

**MODERASI BERAGAMA DALAM *TAFSIR AL-AZHAR* DAN
KEMENTERIAN AGAMA RI**



Skripsi

Disusun oleh :

Anas Miftah

NIM.17105030075

Pembimbing :

Prof. Dr. Muhammad Chirzin M. Ag.

NIP. 19590515 199001 1 002

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Anas Miftah
NIM : 17105030075
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Pengadang, kec. Praya Tengah, kab. Lombok Tengah
No. HP : 087723061999
Judul Skripsi : Moderasi Beragama dalam Tafsir Al Azhar dan Tim Kementerian Agama RI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Mei 2023

g menyatakan,

Anas Miftah
1705030075

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M. Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Peretujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Anas Miftah

NIM : 17105030075

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Judul Skripsi : Moderasi Beragama dalam Tafsir Al Azhar dan Tim Kementerian
Agama RI

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 22 Mei 2023
Pembimbing,


Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M. Ag
NIP: 19590515 199001 1 002

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-813/Un.02/DU/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : MODERASI BERAGAMA DALAM TAFSIRAL-AZHAR DAN KEMENTERIAN AGAMA RI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANAS MIFTAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030075
Telah diujikan pada : Senin, 05 Juni 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6498e5e634a16



Penguji II
Ayub, S.Pd.I., M.A
SIGNED

Valid ID: 648ac3737518c



Penguji III
Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6494118a0c71a



Yogyakarta, 05 Juni 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64991322ed8a

HALAMAN MOTTO

“Segala sesuatu akan menjadi indah jika kita menyertakan Tuhan”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah, yang telah memberikan saya kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

kedua orang tua saya, *Bapak H.M Sahir S. Pd dan Ibu Hj. Siti Mariati.*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bâ'	B	Be
ت	tâ'	T	Te
ث	śâ'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	hâ'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Žâl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	śâd	Ś	es (dengan titik di bawah)
ض	đâd	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭâ'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	Z	zet (dengan titikdibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge dan ha
ف	fâ'	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka

ل	Lâm	L	El
م	Mîm	M	Em
ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
هـ	hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap. Contoh:

نَزَّلَ	Ditulis	Nazzala
بِهِنَّ	Ditulis	Bihinna

C. Ta' Marbūṭah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	Ḥikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	'illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةَ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	Fathah	Ditulis ditulis	A fa'ala
نُكِرَ	Kasrah	Ditulis ditulis	I Žukira
يَذُوبُ	Ḍammah	Ditulis ditulis	U Yažhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif فَلَا	Ditulis Ditulis	Â Falâ
2	Fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis Ditulis	Â Tansâ
3	Kasrah + ya' mati تَفْصِيلَ	Ditulis Ditulis	Î Tafşhîl
4	Ḍammah + wawu mati أُصُولُ	Ditulis Ditulis	Û Uşûl

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati الزُّهَيْلِي	Ditulis Ditulis	Ai az-zuhailî
2	Fathah + wawu mati الدَّوْلَةَ	Ditulis Ditulis	Au ad-daulah

G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعِدَّتْ	Ditulis	U'iddat

لَيْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'insyakartum
-------------------	---------	----------------

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”

الْقُرْآنُ	Ditulis	Al-Qur'ân
الْقِيَّاسُ	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	As-Samâ'
الشَّمْسُ	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	Żawî al-furûḍ
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	Ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisa penafsiran Hamka dan Tim Kementerian Agama RI pada ayat yang membahas tentang moderasi beragama, serta mengetahui relevansi pada kehidupan saat ini khususnya di Indonesia. Dengan tujuan agar umat manusia dapat hidup rukun dan damai. Dengan rumusan masalah bagaimana konsep moderasi beragama dalam *Tafsir Al-Azhar* dan Tafsir Tim Kementerian Agama RI, apa persamaan dan perbedaan konsep tentang moderasi beragama antara *Tafsir Al-Azhar* dan Tafsir Tim Kementerian Agama RI dan Bagaimana relevansi penafsiran Hamka dan Tim Kementerian Agama tentang Moderasi Beragama dalam konteks kekinian.

Penelitian yang penulis gunakan adalah metode studi kualitatif dengan fokus pada penelitian pustaka (*library research*) yang melibatkan analisis teks dan literatur yang relevan. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab *Tafsir Al-Azhar* dan tafsir Tematik Kementerian Agama. Dalam analisis data, penulis menggunakan teknik deskriptif analisis. Melalui pendekatan studi pustaka dan analisis deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai moderasi beragama dalam *Tafsir Al-Azhar* dan Tafsir Kementerian Agama.

Dapat disimpulkan dalam hal ini seseorang yang moderat adalah orang yang menajuhi perilaku dan ungkapan yang ekstrem. Oleh karena itu dapat kita ketahui bahwasanya moderasi adalah sebuah kondisi yang terpuji yang menjaga seseorang kecenderungan dari sikap ekstrem, sikap yang berlebih-lebihan dan sikap yang mengurang-ngurangi sesuatu yang dibatasi oleh Allah swt. Adapun makna dari kata *ummatan washatan* yang terdapat dalam surah *Albaqarah* ayat 143 adalah umat pertengahan, umat yang adil dan yang terpilih. Umat Islam adalah umat yang paling sempurna agamanya, yang paling baik akhlaknya dan yang paling utama amalannya. Oleh karenanya, moderasi beragama kemudian dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku yang selalu mengambil posisi tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap yang seimbang antara pengamalan agama sendiri dan penghormatan terhadap praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan. Dengan keseimbangan dan jalan tengah dalam praktik agama ini akan menghindarkan kita semua dari sikap ekstrem berebihan dan fanatik dalam beragama. Oleh karenanya, setiap orang yang memeluk suatu agama, suku, etnis, budaya maupun yang lainnya harus saling memahami antara satu sama lain, serta saling belajar untuk melatih kemampuan mengatasi dan mengelola perbedaan dan pemahaman keagamaan.

Kata Kunci: *Moderasi Beragama, Tafsir Al-Azhar, Tafsir Tematik Kementerian Agama*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah *subhānahu wa ta'āla* yang dengan limpahan pertolongan dan rahmat-Nya, penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Moderasi Beragama Dalam *Tafsir Al-Azhar* dan Tim Kementerian Agama RI”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabiullah Muhamad *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan yang disebabkan oleh segala keterbatasan dan pemahaman penulis sendiri. Akan tetapi, penulisan ini sudah diupayakan dengan segenap usaha yang maksimal dan sebaik-baiknya. Maka dari itu, penulis menerima segala masukan maupun kritik dari berbagai pihak guna pengembangan atau perbaikan tulisan ini ke depannya.

Kemudian, dengan hati yang berbahagia, penulis sadar bahwa keberhasilan skripsi ini karena adanya dukungan dari Orang Tua, Dosen, Teman-teman. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua, yakni Bapak saya; H. M Sahir S. Pd dan Ibu; Hj. Siti Mariati sebagai sosok tersabar dalam melimpahkan dukungan moral dan materialnya sehingga saya mampu mencapai titik ini.
2. Dosen pembimbing skripsi saya yakni Bapak Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag, yang dengan bimbingan dan pengajarannya, senantiasa sabar dalam memberi masukan dalam perkembangan dan progres penyusunan skripsi ini.

3. Dosen pembimbing akademik saya yakni Ibu Fitriana Firdausi, S. TH.I., M.HUM. atas perhatian dan dukungan akademiknya.
4. Seluruh dosen di program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah mengajarkan berbagai pengetahuan dan wawasan kepada saya.
5. Seluruh staf dan karyawan di fakultas Ushuludin yang telah membantu berbagai jenis keperluan administrasi saya di kampus.
6. Kepada Kakak saya Shofyan Karomi yang selalu mendukung dan mensupport kuota internet selama saya menimba ilmu di yogyakarta.
7. Teman-teman saya Musthofa, Aldi, Taufan yang telah kebersamai penulis dari mahasiswa baru sampai saat ini. Demikian pula dengan orang terkasih Amila Hasna yang selalu memberikan support, motivasi dan selalu ada dalam hal suka maupun duka.

Demikian kata pengantar dari penulis di atas. Semoga skripsi yang telah disusun ini dapat memberi manfaat bagi siapapun yang membaca dan mengkajinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB V.....	75
PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan kepulauan terbesar dan umat muslim terbanyak di dunia. *Wordlmeter* merilis data jumlah penduduk Indonesia adalah 278.752.361 jiwa hingga 25 April 2022. Indonesia juga merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia bahkan jika dibandingkan, jumlah muslim di Indonesia lebih besar dari pada jumlah muslim di negara-negara Arab¹. Salah satu keistimewaan dari Indonesia ialah adanya keberagaman (pluralitas) etnis, budaya, agama dan bahasa adalah merupakan anugerah Tuhan yang harus disyukuri.²

Begitu banyaknya ragam masyarakat Indonesia, dapat dibayangkan betapa beragamnya pula pandangan, keyakinan, pendapat dan kepentingan masing-masing masyarakat bangsa termasuk dalam beragama. Beruntungnya kita memiliki bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia, sehingga berbagai keragaman dalam keyakinan tersebut dapat dikomunikasikan, sehingga antar masyarakat dapat saling memahami satu sama lain.³

Selain agama dan keyakinan yang beragam, pada tiap-tiap agama juga terdapat keberagaman dalam penafsiran tentang ajaran agama, termasuk ketika berkaitan

¹ Nasaruddin Umar, *Islam Fungsional*, (Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2014), hal. 271

² Said Aqil Siradj dan Mamang Muhammad Haerudin, *Berkah Islam Indonesia*, (Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2015), hal. 11

³ Kementerian Agama RI, *Moderasi Dalam Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hal. 3

dengan praktik ritual agama. Dalam Islam misalnya, terdapat 4 madzhab fiqh yang berbeda-beda dalam memberikan fatwa tentang hukum dan tertib dalam pelaksanaan ibadah, meski hal itu termasuk ajaran pokok sekalipun, contohnya seperti ibadah solat, zakat, haji, puasa dan lainnya. keberagaman itulah yang muncul seiring berkembangnya zaman, begitulah mengapa dalam tradisi Islam ada ajaran yang bersifat pasti (*qath'i*), tidak berubah-ubah (*tsawabit*), dan ajaran yang berubah-ubah atau fleksibel (*dzanni*).⁴ Disinilah pentingnya mengetahui mana hal yang tidak dapat berubah dan mana hal yang mungkin bisa berubah sesuai dalam setiap ajaran agama masing-masing. Dengan pengetahuan atas keragaman itulah seorang pemeluk agama akan bisa mengambil jalan tengah (moderat) jika satu tafsir yang tersedia tidak memungkinkan untuk dijalankan.⁵

Keanekaragaman budaya ini juga menjadi bagian dari peristiwa yang mempertemukan budaya yang berbeda-beda yang saling berinteraksi antar individu dan kelompok-kelompok, memiliki cara hidup yang berbeda-beda satu sama lain. Bangsa yang memiliki keanekaragaman karakter serta keyakinan (agama) mempunyai kecenderungan yang kuat terhadap identitas masing-masing, dan menjadi sangat berpotensi terjadinya konflik.

Konflik sosial yang terjadi di berbagai wilayah Indonesia yang sumbernya berasal dari kekerasan kelompok yang memperlihatkan bahwa betapa rentannya rasa persatuan yang terjalin di antara masyarakat Indonesia, seberapa kuat praduga antar kelompok atau golongan, dan betapa rapuhnya tingkat kepercayaan antara kelompok

⁴ *ibid*

⁵ *ibid*

yang satu dengan yang lainnya.⁶ konflik yang berlatar agama sering terjadi di Indonesia. Awal mula terjadinya konflik biasanya dipicu oleh sikap saling menyalahkan tafsir dan tentang perbedaan pemahaman keagamaan, penistaan terhadap simbol agama, penghinaan terhadap tokoh-tokoh agama, pengrusakan rumah ibadah.

Masyarakat muslim dalam beberapa tahun belakangan ini tengah dihadapkan dengan problem eksternal dan internal. Secara eksternal, berbagai tuduhan negatif ditujukan kepada Islam, seperti agama yang mengajarkan terorisme, anti-kemajuan, memusuhi wanita dan tuduhan negatif lainnya.⁷ Permasalahan internal diantaranya yaitu terpecah menjadi beberapa golongan, yang berbeda perihal pemahaman keagamaan. *Pertama*, sebagian umat Islam cenderung bersikap ekstrem dan ketat dalam pemahaman mereka tentang agama serta hukum-hukumnya, dan mencoba memaksakan pemahaman tersebut ke tengah masyarakat muslim, bahkan terkadang menggunakan cara kekerasan. *Kedua*, sebagian mereka cenderung bersikap longgar tentang beragama dan tunduk kepada sikap serta cara berfikir negatif yang bermula dari kebudayaan dan peradaban kelompok lain. Hal itu disebabkan oleh pemahaman yang keliru dari sebagian masyarakat tentang beberapa aspek ajaran Islam, yang mengakibatkan munculnya sikap-sikap yang berlawanan dengan Islam.⁸ Hal ini masih ditambah dengan realitas umat Islam pun pada posisi ketertinggalan dalam berbagai tingkat keilmuan, pada aspek pendidikan, aspek politik, budaya, serta ekonomi.

⁶ Agus Akhmadi. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia". Jurnal Diklat Keagamaan. Vol, 13 No, 2. (2019).

⁷ Muklis M. Hanafi, "Peran al-Azhar dalam Penguatan Moderasi Islam" *Paper pada Seminar Ikatan Alumni al-Azhar Internasional (IAAI)*.

⁸ Achmad Satori Ismail, et.al., *Islam Moderat: Menebar Islam Rahmatan lil 'Ālamīn*, cet. ke-1, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2007), hal. 13-14

Moderasi beragama menjadi perbincangan yang hangat. Dalam mengartikulasikan ajaran Islam terkadang muncul pandangan yang ekstrem dari beberapa kelompok, sehingga menjadi pemicu terjadinya aksi-aksi intoleran dan kekerasan. Dalam agama Islam rujukan beragama itu memang satu, yaitu Al-Qur'an dan Hadits, akan tetapi fenomena menunjukkan bahwa wajah Islam adalah banyak. Ada berbagai macam golongan yang tentunya mempunyai ciri khas sendiri dalam melakukan praktek dan amaliah keagamaan. Tampaknya perbedaan itu sudah menjadi suatu kewajaran, dan bahkan menjadi suatu rahmat dari Allah Swt.

Karena itulah, maka paradigma tentang moderasi pada masa kini sudah menjadi arah dan aliran pemikiran Islam, dan dijadikan sebagai gagasan penting dalam dunia Islam, dengan memperhatikan keadaan umat Islam yang lebih sering menjadi tertuduh dalam setiap kejadian berupa kekerasan yang dikerjakan oleh oknum atau kelompok tertentu yang tidak mengerti dengan benar tentang karakter dan inti dari ajaran Islam. Ketentuan tentang nilai-nilai moderasi ini telah menjadi suatu keniscayaan sesuai dengan ketentuan Allah Swt dalam QS.Al-Baqarah (2) :143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّكُمْ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya :

“Dan demikianlah Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), ummatan wasathan, agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat itu) sangat berat, kecuali bagi orang-orang yang diberi

*petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyikan imanmu. Sungguh, Allah Maha Penyantun, Maha Penyayang kepada manusia”*⁹

Menurut kamus Syauqi Daif, kata *wasatu* berarti tengah-tengah. Kata *wasatu* disamakan dengan istilah ‘moderat’ secara etimologi berasal dari bahasa Inggris ‘moderation’ yang berarti sikap tidak berlebih-lebihan, secara terbatas.¹⁰ Sementara kata moderat dalam Kamus KBBI adalah selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrem; berkecenderungan ke arah dimensi atau suatu jalan tengah.¹¹

Moderasi yang dialihbahasakan dari kata *wasatiyah* dalam bahasa Arab merupakan istilah serapan yang diambil dari kata *wasatan* yang kemudian memunculkan kata *al-wasatu*, yang memiliki arti seimbang dan juga memiliki arti antara dua ujung.¹² Maka merujuk pada ketentuan normatif di atas, umat Islam adalah umat terbaik dan moderat seperti difirmankan oleh Allah swt dalam Q.S. al-Baqarah [2] ayat 143, yaitu dijadikan sebagai umat yang utama, adil dan terbaik. Setiap individu dalam konteks kemasyarakatan tentunya benar-benar membutuhkan orang lain yang dapat mengkristalkan maksud-maksud tersebut dalam kehidupan nyata supaya bisa terselamatkan dari kekeringan materialistik dan jeratan lumpur tanah yang hina.

Salah satu *mufasir* kontemporer di Indonesia yang memegang teguh asas moderasi adalah Hamka. Melalui banyak karyanya, Hamka dikenal sebagai ulama yang

⁹ Depag RI, *al-Qur’ān dan Terjemahannya*, (Jakarta: Karya Insan Indonesia, 2002), hal. 26.

¹⁰ Syauqi Daif, *al-Muʿjam al-Wasī*, cet. IV, (Mesir: Maktabah surouq Ad- Dauliyyah, 2008), hal. 1074.

¹¹ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), edisi yang diperbarui, cet. 1, hal. 478.

¹² Louis Ma’lūf al-Yasū’i, *al-Munjidu fī al-Lugati wa al-ʿAlām*, (Libanon: Dār al-Masyriq, 2014), cet. XXXVI, hal. 900.

selalu mengedepankan dan menjunjung tinggi persatuan bangsa di tengah pluralitas (keanekaragaman) agama yang ada di Indonesia. Tafsir Al-Azhar adalah salah satu dari sekian banyak buah karya pemikiran Prof. Dr. Hamka, yang dikenal sebagai ulama yang fokus dalam penulisan tafsir, juga sikap moderasinya dalam menghadapi perbedaan yang ada di tengah-tengah umat Islam. *Tafsir Al-Azhar* menggambarkan sikap mufassirnya yang moderat, dan dalam tataran kongkret, Hamka pun bersikap aktif dalam menyebarkan pemahaman moderasi.

Pada sisi waktu, *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka adalah karya tafsir yang pada masa-masa kemerdekaan, yakni sekitar tahun 1960-an. Sementara tafsir Kementerian Agama adalah karya tafsir yang muncul pada masa abad XXI. Pada sisi latar belakang kehidupan dan gerak sosial penulis, *Tafsir Al-Azhar* dilahirkan dari ruang batin sosial masyarakat kota dan organisasi Muhammadiyah, sementara tafsir Kementerian Agama adalah produk tafsir yang lahir dari rahim kekuasaan atau pemerintah yang sedang berkuasa. Beberapa perbedaan-perbedaan latar belakang tersebut, baik secara waktu maupun ruang sosial kebatinan penulisan tafsir sangat menentukan corak karya tafsir yang dilahirkan.

Adanya perbedaan kurun waktu yang cukup lama antara masa lahirnya *Tafsir Al-Azhar* yang diterbitkan oleh Pustaka Panjimas pada tahun 1982 dengan Tafsir dari Tim Kementerian Agama RI yang hadir pada tahun 2000-an, yakni tepatnya pada tahun 2007 sebagai tahun penyempurnaan tafsir Al-Qur'an oleh Tim Kementerian Agama RI yang diketuai oleh Dr. A. Ahsin Sakho Muhammad. Bedanya kurun waktu antara kedua produk tafsir ini menelisik peneliti untuk mengkaji bagaimana konsepsi, paradigma dan

metodologi dalam pemahaman tentang moderasi beragama yang tersebar di beberapa ayat-ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penulis tertarik untuk mendalami sejauhmana komparasi konsep moderasi dalam Al-Qur'an oleh kedua versi penafsiran tersebut. Menariknya, *Tafsir Al-Azhar* dilahirkan Sebab apa yang terjadi seperti radikalisme, intoleran, ketidakadilan, ekstrimisme. Ini menunjukkan bahwasanya konsep moderasi belum sepenuhnya dapat dimengerti. Penulis tertarik melakukan penelitian kepustakaan ini setelah menelaah beberapa hal menarik, terutama dalam memaknai moderasi beragama dalam *Tafsir Al-Azhar* dan Tafsir Tim Kementerian Agama RI mengenai moderasi beragama.

Tafsir Al-Azhar adalah salah satu dari sekian banyak buah karya pemikiran Prof. Dr. Hamka, yang dikenal sebagai ulama yang fokus dalam penulisan tafsir, juga sikap moderasinya dalam menghadapi perbedaan yang ada di tengah-tengah umat Islam. *Tafsir Al-Azhar* menggambarkan sikap mufassirnya yang moderat, dan dalam tataran kongkret, Hamka pun bersikap aktif dalam menyebarkan pemahaman moderasi. Penulis memandang penting konsep moderasi ini ditelaah, baik menurut *Tafsir Al-Azhar* dan tafsir Tim Kementerian Agama RI.

Konsep moderasi dalam penafsiran mereka ini dapat dilihat sebagai ideologi, metodologi dan juga paradigma. Dengan artian bahwa bagaimana cara mendapatkan bentuk moderasi sebagai suatu paradigma dan metodologi dalam memahami permasalahan kehidupan keagamaan di Indonesia. Menurut penulis, hal ini perlu untuk diteliti dan dianalisa, guna mengetahui bagaimana konsep moderasi beragama atau konsep umat yang moderat menurut Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* dan tafsir dari Tim

Kementrian Agama RI dalam kurun waktu yang berbeda dan posisi mufassir yang berbeda juga. Oleh karena itu penulis mencoba meneliti lebih lanjut dan bermaksud mengangkat judul Moderasi Beragama Dalam *Tafsir Al-Azhar* dan Tafsir dari Tim Kementrian Agama RI. Penelitian ini sebagai perbandingan dan menjadi salah satu jawaban dari kegelisahan-kegelisahan serta menunjukkan bahwa masalah ini layak dibahas secara mendalam.

B. Rumusan Masalah

Setelah memperhatikan dan mengidentifikasi permasalahan di atas, penulis merumuskan permasalahan utama dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana konsep moderasi beragama dalam *Tafsir Al-Azhar* dan Tafsir Tim Kementrian Agama RI ?
2. Apa persamaan dan perbedaan konsep tentang moderasi beragama antara *Tafsir Al-Azhar* dan Tafsir Tim Kementrian Agama RI?
3. Bagaimana relevansi penafsiran Hamka dan Tim Kementrian Agama tentang Moderasi Beragama dalam konteks kekinian?

C. Tujuan dan Manfaat

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep moderasi dalam *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka dan Tafsir Tim Kementrian Agama RI .
2. Untuk mengetahui aspek persamaan maupun perbedaan konsep moderasi dalam *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka dan Tafsir Tim Kementrian Agama RI.

Sedangkan manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengertian moderasi menurut Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* dan pemahaman moderasi dalam tafsir Tim Kementerian Agama RI
- b. Untuk mengetahui bagaimana implementasi paradigma moderasi menurut Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* dan tafsir Tim Kementerian Agama RI dalam kehidupan masyarakat beragama di Indonesia
- c. Sebagai alternatif bacaan dan referensi dalam memahami konsepsi, paradigm dan implementasi moderasi beragama dalam khazanah tafsir modern.

2. Manfaat praktis

Kajian ini menjadi masukan dan salah satu rujukan konsepsional guna menilai dan mengukur posisi dan kedudukan berbagai macam aliran pemikiran dan gerakan sosial serta keagamaan atas paradigma moderasi di Indonesia. Pemahaman moderasi menurut Hamka pada *Tafsir Al-Azhar* dan tafsir Tim Kementerian Agama RI serta implementasinya dalam konsep kenegaraan pada toleransi antar umat beragama dan kecintaan terhadap negara.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sebagai suatu penelaahan terhadap suatu masalah yang sebelumnya pada sisi tertentu pernah dibahas sebelumnya. Untuk mengetahui sejauh mana objek penelitian tentang ini, penulis telah melakukan studi literatur terhadap sejumlah literatur. Berdasarkan hasil pencarian yang dibaca, terdapat penelitian yang

telah dilakukan sebelumnya yang memiliki hubungan dengan kajian penelitian saat ini, diantaranya :

Skripsi yang berjudul *Penafsiran at-Thalibi terhadap Ummathan Wasathan dalam Al-Qur'an*. Karya Nor Elysa Rahmawati pada tahun 2014, Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perbedaanya penulis menggunakan tafsir yang berbahasa Indonesia yakni *Tafsir Al-Azhar* dan tafsir Tim Kementrian Agama RI.

Jurnal yang berjudul *Interpretasi Hamka Tentang Ummatan Wasathan Dalam Tafsir Al-Azhar*. Tulisan Abdur Rauf diterbitkan di jurnal QOF pada tahun 2019. Dalam artikel ini penjelasan moderasi hanya menggunakan satu tafsir yakni *Tafsir Al-Azhar* berbeda dengan peneliti yang menggunakan Tafsir al- Azhar dan tafsir Tim Kementrian Agama RI.

Jurnal yang berjudul *Moderasi Beragama di Indonesia* hasil kolaborasi antara Mohamad Fahri dari Kemenag dan Ahmad Zainuri yang merupakan Dosen di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, artikel ilmiah yang ditebitkan di jurnal Intizar pada tahun 2019. Dalam jurnal ini tidak dispesifikasi menggunakan jurnal tertentu. Berbeda dengan peneliti yang menspesifikasi menggunakan *Tafsir Al-Azhar dan Tim Kementrian Agama RI*.

Kemudian sebuah jurnal yang berjudul *Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia* yang ditulis oleh Dosen di Universitas Islam Negeri Raden Fatah karya Agus Akhmadi dari Balai Diklat Keagamaan Surabaya, artikel ilmiah yang ditebitkan di jurnal Diklat Keagamaan pada tahun 2019. Dalam jurnal ini tidak

dispesifikasi menggunakan jurnal tertentu. Berbeda dengan peneliti yang menspesifikasi menggunakan *Tafsir Al-Azhar* dan Tim Kementrian Agama RI.

Jurnal yang berjudul “*Ummatan Wasathan*” Dalam Perspektif *Tafsir Al-Tabary* karya Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A yang diterbitkan di Jurnal PILAR (Perspektif Ilmu-ilmu Agama Kontemporer) Universitas Muhammadiyah Makasar pada tahun 2013. Dalam artikel ini menjelaskan moderasi menggunakan perspektif ath-Thabari. Berbeda dengan peneliti yang menggunakan *Tafsir Al-Azhar* dan tafsir Tim Kementrian Agama RI.

Jurnal yang berjudul *Ummatan Wasathan menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah dan Relevansinya dengan Nilai-nilai Pancasila* karya Abdur Rauf diterbitkan di jurnal Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an dan Hadis pada tahun 2019. Dalam artikel ini penjelasan moderasi hanya menggunakan satu tafsir yakni Tafsir *Tafsir Al-Azhar*, berbeda dengan peneliti yang menggunakan *Tafsir Al-Azhar* dan Tim Kementrian Agama RI.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam jenis penelitian *library research* (studi kepustakaan), yaitu penelitian yang obyek utamanya adalah literatur-literatur atau buku-buku kepustakaan.

2. Sumber Data

Data penelitian dihimpun atau dikumpulkan melalui studi kepustakaan dengan menggunakan karya-karya tafsir yang berkaitan dengan tema moderasi

beragama dalam Al-Qur'an sebagai data primer, serta buku tentang aliran-aliran yang ada di Indonesia sebagai data sekunder.

3. Metode Pengumpulan Data

Selanjutnya peneliti mengumpulkan data literer, menggali bahan-bahan pustaka yang searah dengan obyek kajian, dan menganalisisnya dengan metode *deskriptif analitik*. Metode deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan adalah memahami, memaparkan dan membandingkan metode dan produk penafsiran dari Hamka, yakni berupa *Tafsir Al-Azhar* dan tafsir karya tim Kementrian Agama RI.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang akan penulis lakukan pada penelitian ini terdiri atas lima bab dan agar memudahkan penelitian, masing-masing bab diklasifikasikan dalam subbab-subbab dengan format penulisan di bawah ini:

Bab pertama adalah Pendahuluan. Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan penelitian.

Bab kedua adalah Moderasi beragama. Bab ini membahas tentang pengertian moderasi beragama, prinsip dasar moderasi beragama, dalil-dalil tentang moderasi, karakteristik moderasi beragama, indikator moderasi beragama dan implementasi moderasi dalam konteks kemasyarakatan.

Bab ketiga Profil Mufasir dan Karyanya. Beisikan historitas (sejarah) kelahiran *Tafsir Al-Azhar* dan kelahiran tafsir Tim Kementrian Agama Republik

Indonesia, dan sub bab berisikan latar belakang penafsiran, metode penafsiran dan corak penafsiran dari *Tafsir Al-Azhar* dan Tafsir Tim Kementerian Agama

Bab keempat, Penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an moderasi beragama menurut Buya Hamka dan Tim Kementerian Agama, analisis tentang konsep moderasi dalam pemahaman Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* dan tafsir Tim Kementrian Agama RI. Kemudian menelaah beberapa aspek persamaan maupun perbedaan konsep moderasi dalam *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka dan Tafsir Tim Kementrian Agama RI..

Bab terakhir penutupan, yakni bab kelima sebagai penutup yang berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran konstruktif lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan dalam hal ini seseorang yang moderat adalah orang yang menajuhi perilaku dan ungkapan yang ekstrem. Oleh karena itu dapat kita ketahui bahwasanya moderasi iadalah sebuah kondisi yang terpuji yang menjaga seseorang kecenderungan dari sikap ekstren, sikap yang berlebih-lebihan dan sikap yang mengurang-ngurangi sesuatu yang dibatasi oleh Allah swt.

Adapun makna dari kata ummatan washatan yang terdapat dalam surah Albaqarah ayat 143 adalah umat pertengahan, umat yang adil dan yang terpilih. Umat Islam adalah umat yang paling sempurna agamanya, yang paling baik akhlaknya dan yang paling utama amalannya.

Oleh karenanya, moderasi beragama kemudian dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku yang selalu mengambil posisi tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap yang seimbang antara pengamalan agama sendiri dan penghormatan terhadap praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan. Dengan keseimbangan dan jalan tengah dalam praktik agama ini akan menghindarkan kita semua dari sikap ekstrem berebihan dan fanatik dalam beragama. Oleh karenanya, setiAp orang yang memeluk suatu agama, suku, etnis, budaya maupun yang lainnya harus saling memahami antara satu sama lain, serta saling belajar untuk melatih kemampuan mengatasi dan mengelola perbedaan dan pemahaman kegamaan.

Keseimbangan antara teks agama dan ijtihad para tokoh agama, antara cita-cita dan kenyataan, dan antara masa lalu dan masa depan. Inilah yang disebut dengan esensi moderasi beragama dan adil dan seimbang untuk dilihat, disikapi dan di praktikkan. Moderasi beragama terwujud melalui tiga elemen yang penting, yakni memiliki pengetahuan yang luas, mampu mengendalikan emosi untuk tidak melebihi batas dan selalu berhati-hati. Tasamuh merupakan suatu hal yang sangat penting, apalagi dalam kehidupan masyarakat yang beraneka ragam suku, budaya dan terutama dalam beragama.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat disampaikan dan diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat menambahkan dan menggunakan referensi buku-buku yang belum digunakan dalam penelitian ini agar dapat hasil yang lebih baik.
2. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan pendapat tokoh lainnya sebagai referensi tambahan untuk memperkuat pendapat tokoh-tokoh utama dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Satori Ismail, *Islam Moderat: Menebar Islam Rahmatan lil 'Ālamīn*. cet. ke-1, Jakarta: Pustaka Ikadi, 2007.
- Akhmadi, Agus. “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia”. *Jurnal Diklat Keagamaan*. Vol, 13 No, 2. (2019).
- Al-Asfahaniy, Al-Alamah al-Raghib. *Mufradat al-Fadz al-Qur'an*. Beirut: Darel Qalam, 2009
- Ali, Fahri. *Kenang-kenangan 70 tahun Hamka*. Jakarta: Nurul Islam, 1979
- Anwar, Endang Saeful. “Telaah terhadap Al Qur'an dan Tafsirnya (karya tim penyempurna
- Asyur, Ibnu. *at-Tahrir Wa at-Tanwir*. Tunis: ad-Dar Tunisiyyah. 1984.
- Azra, Azyumardi. *Moderasi Islam Di Indonesia dari Ajaran, Ibadah, hingga Perilaku*. Jakarta: Kencana. 2020
- Az-Zamakhsyārī, al-Kasysyāf, versi al-Maktabah asy-Syāmilah, Rasyid Rida, al-Mannar, versi al-Maktabah asy-Syāmilah.
- Buya Hamka, *Ayahku, Riwayat Hidup: Abdul Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Muda di Sumatra Barat* Jakarta: Umminda, 1982
- Chirzin, Muhammad. *Al Qur'an dan Ulumul Qur'an*. Dana Bhakti Prima Yasa, 1998.
- . *Fenomena Al-Qur'an: Diskusi Pemikiran Ulil Abshar-Abdalla, Luthfi*
- . *Kamus Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- . *Kearifan Al-Qur'an*. Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- . *Kearifan Semesta*. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- . *Kontroversi Jihad Modernis versus Fundamentalists (Rasyid Ridha dan Sayyid Quthb)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- . *Permata Al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- . *Tafsir Al-Fatihah dan Juz Amma*. Gramedia Pustaka Utama, 2016.

Assyaukani, dan Abd Moqsith Ghazali tentang Metodologi Studi Al-Qur'an. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.

Departemen Agama RI, *ad-zikra*” jurnal komunikasi dan penyiaran Islam. (2010).

Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Karya Insan Indonesia, 2002

Departemen Agama RI. *ad-zikra*, jurnal komunikasi dan penyiaran Islam. 2010

Hamka, *Tasawuf Modern*, Jakarta: Pustaka Panjimas. 2000.

Hamka. *kenang-kenangan Hidup, Jilid I*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982

Hamka. *Tafsir Al-Azhar jilid I*. Jakarta; Gema Insani, 2015

Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta. Pustaka Panjimas. 1982.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/adil> (diakses pada 01 februari 2023, 15.00 WIB)

Ibnu Manzurr, *Lisānul- 'Arab, Juz IV*. Beirut: Darul-Ihya' at-Turas al-'Arabiy.

Ihsan, Irwan Abdullah, *Interpretation of Historical Values of Sunan Kudus: Religious Moderation in Indonesian Islamic Boarding Schools*, Atlantis Press, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 529, 849

John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, (2014), edisi yang diperbarui, cet. 1

Junaedi, Edi. “Telaah Pustaka: Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama”. *Jurnal Multikultural & Multi Religius*, Vol. 18

Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerja sama dengan Lembaga Daulat Bangsa, 2019.

Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi, 2010

Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam* (Jakarta:

Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Hal.

- Kementerian Agama RI, *Muqadimah Al Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)
- Kementerian Agama RI, *Muqadimah Al Qur'an dan terjemahnya*. (edisi yang disempurnakan) (Jakarta: Widya Cahaya. 2011)
- Kementerian Agama, *Tafsir Al Qur'an Tematik (pembangunan ekonomi umat)* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al Qur'an. 2009)
- Kementrian Agama RI, *Moderasi Dalam Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019)
- Louis Ma'ūf al-Yasū'i, *al-Munjidu fi al-Lugati wa al-A'lām*, Libanon: Dār al-Masyriq, 2014
- M. Nur Kholis, Setiawan, Samsurrohman, dan Nusroh Nur Laily. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: mzah, 2004.
- Muhammad Ahmad al-Sambaty, *Mengenal Doktor Hamka dalam Kenang-kenangan 70 Tahun Buya Hamka* (Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1983), hal. 57.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Membumikan Ulumul Qur'an*. Jakarta: Qaf, 2019.
- . *Menghafalkan Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2017.
- . *Perempuan dan Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2019.
- . *Renungan Kalam Mulia*. Jakarta: Qaf, 2019.
- . *Tafsir Kebahagiaan: Tuntunan Al-Qur'an Menyikapi Cobaan dan Kesulitan Hidup*. Jakarta: Qaf, 2019.
- Muklis M. Hanafi, "Peran Al-Azhar dalam Penguatan Moderasi Islam" *Paper pada Seminar Ikatan Alumni Al-Azhar Internasional (IAAI)*.
- Musaddad, Endad. *Pemikiran Tafsir Perspektif Quraish Shihab*. Serang: FUD Press. 2010
- Musaddad, Endad. *Studi Tafsir di Indonesia*. Serang: IAIN SMH Banten, 201
- Nasaruddin Umar, *Islam Fungsional*, Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2014
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sirasin, 1996

- Nur, Afrizal, dan Mukhlis. “Konsep Wasatiyah dalam Al-Qur’an: (Studi Komparatif antara Tafsir at-Tahrir Wa at-Tanwir dan Aisar at-afsir)”. *Jurnal An-Nur*. Vol. 4, No. 2. (2015).
- Nurdin, Ali. *Quranic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Quran*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Nurul Sakinah, “Moderasi Beragama dalam Perspektif Mufasir Nusantara (Kajian Tafsir QS. Al-Baqarah [2]: 143)” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021)
- Oase Al-Qur’an: Penuntun Kehidupan*. Vol. 3. Jakarta: Qaf, 2018.
- Para penjaga Al-Qur’an: biografi huffaz Al-Qur’an di Nusantara*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2011.
- Rikza Chamami, *Studi Islam Kontemporer* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002)
- Rusdi Hamka, *Hamka Di Mata Hati Umat*, Jakarta: Sinar Harapan, 1996
- Rusydi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, (Jakarta: Panjimas, 1981),
- Rusydi, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983)
- Said Aqil Siradj dan Mamang Muhammad Haerudin, *Berkah Islam Indonesia*, Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2015
- Sarwan, *Sejarah Dan Perjuangan Buya Hamka Diatas Api Di Bawah Api*
- Shihab, M. Quraish. *Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari al-Fatihah dan Juz 'Amma*. Lentera Hati Group, 2008.
- . “Membumikan” *Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan Pustaka, 2007.
- . *Islam Yang Saya Anut*. Lentera Hati Group, 2017.
- . *Islam yang Saya Pahami : Keragaman itu Rahmat*. Lentera Hati Group, 2018.
- . *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*. Lentera Hati Group, 2012.
- . *Kaidah Tafsir*. Lentera Hati Group, 2019.

———. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. 8 vol. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Syauqi Daif, *al-Mu'jam al-Wasīṭ*, cet. IV, Mesir: Maktabah surouq Ad- Dauliyyah, 2008

Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Tafsir Maudhu'i (Tafsir Al-Qur'an Tematik); Pembangunan Generasi Muda*. Jakarta: PT. Lentera Ilmu Makrifat, 2019.

Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1994

Yunan Yusuf, *Corak Kalam Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Panjimas 1990)